

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kata bentukan dari kata belajar, yang berarti proses belajar. Sedangkan arti dari belajar ialah kerja manusia yang paling besar karena melibatkan semua potensi internal (fisik, otak, dan hati) dan eksternal manusia (lingkungan) agar benar-benar dapat menjadi manusia yang seutuhnya, baik sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Maupun sebagai khalifah di muka bumi.¹ Allah Swt berfirman dalam Qur'an Surat Az-Zariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”²

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak akan pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.³

¹Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 6.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleema, 2009), hal. 523.

³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2014), hal. 1.

Salah satu bidang studi yang termasuk rumpun dari pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran fikih. Secara umum fikih merupakan studi agama yang membahas hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Fikih diharapkan menjadi alat kontrol bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di muka bumi dan dengan adanya materi fikih segala aktifitas siswa tidak melampaui batas dari norma-norma agama.

Pembelajaran fikih bukan hanya sekedar teori. Akan tetapi pembelajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Salah satu pembelajaran fikih yang dapat diterapkan melalui peragaan secara nyata adalah materi shalat fardhu.⁴ Dengan demikian sebelum guru mengajar, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memberikan jaminan setengah dari keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Di dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵ Oleh karena itu, penting bagi guru dan calon guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Salah satu

⁴ Saefudin, S. Ag. guru fikih MTs Al Islah di ruang tamu, 4 Juni 2021

⁵ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish (group Penerbitan CV Budi Utama), 2019), hal. 14

perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran yang akan disampaikan.

Metode demonstrasi dinilai efektif jika diterapkan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi shalat fardhu.⁶ Karena dengan adanya metode demonstrasi siswa tidak hanya membaca dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru fikih, melainkan juga melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan sholat itu yang sebenarnya.

MTs Al Islah Dorowati merupakan sebuah madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern (PPM) Al Islah Dorowati. Sebagian besar peserta didik MTs Al Islah adalah santri/santriwati PPM Al Islah, mereka tinggal di asrama.⁷ Dan hanya beberapa siswa yang mukim (tinggal di rumah), akan tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan di PPM Al Islah, hanya makan dan tidur dilakukan di rumah masing-masing.

Kelas VII MTs Al Islah merupakan santri baru di PPM Al Islah dorowati.⁸ Dalam menerima peserta didik baru PPM Al Islah tidak memandang latar belakang siswa, kaya maupun sebaliknya akan diterima, yang diminta oleh pondok ketaatan dan tekad untuk belajar mencari ilmu. Oleh sebab itu tidak semua santri baru lulusan MI (*Madrasah Ibtidaiyyah*) atau sebelumnya pernah mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an)

⁶ Saefudin, S. Ag. guru fikih MTs Al Islah di ruang tamu, 4 Juni 2021

⁷Observasi tentang MTs Al Islah, 5 Mei 2021

⁸ Saefudin, S. Ag. guru fikih MTs Al Islah di ruang tamu, 4 Juni 2021

maupun lembaga pendidikan non formal lainnya, sehingga ada beberapa santri yang belum memahami shalat fardhu secara mendalam.

Fakta membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran fikih tidak semua siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor. Pertama metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kedua faktor banyak masalah pada siswa dalam mengikuti pelajaran fikih, baik itu faktor dari gurunya, seperti kurang kreatifitas dalam mengajar maupun dari siswanya yang terkadang memiliki masalah pribadi seperti bekal habis, tidak betah di pondok, lama tidak dijenguk, bosan, jenuh dan lain-lain yang kebanyakan dialami oleh santri baru sehingga mengganggu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu dampak dari tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran fikih yaitu beberapa siswa baru yang berada di MTs Al Islah Dorowati mengalami kurang seriusnya dalam mengamalkan ibadah, seperti shalat lima waktu. Siswa mengantuk saat shalat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid, kendatipun sudah ada pengurus maupun pembina yang menegur dan menasehati, yang mana shalat lima waktu tersebut merupakan pilar agama yang paling pokok.⁹

Dari permasalahan di atas peneliti mencoba untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu khususnya dengan menggunakan metode demonstrasi dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi

⁹ Saefudin, S. Ag. guru fikih MTs Al Islah di ruang tamu, 4 Juni 2021

pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Fardhu Kelas VII MTs Al Islah Dorowati Tahun Pelajaran 2020-2021”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dari latar belakang masalah di atas, penyusun hanya meneliti tentang:.

1. Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati.
2. Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih materi Shalat Fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen?
2. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan makna dan sebagai gambaran yang jelas mengenai judul, penyusun akan memberikan penegasan istilah khususnya kata-kata yang penulis anggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Arti implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Penerapan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu di kelas VII MTs Al Islah Dorowati.

2. Metode Demonstrasi

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting. Kesesuaian penerapan metode dengan materi pembelajaran turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Setiap pendidik harus memilih dan merancang metode yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan penyajian materi pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempraktikkan tentang suatu proses

¹⁰ Tim Redaksi KBBI Edisi kelima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero), 2016), hal. 633.

¹¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 47.

kepada peserta didik. Adapun tujuannya adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan prosedur kerja, serta untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi ini bermanfaat untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang dialami langsung dan dipraktikkan oleh peserta didik sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi siswa mengalami langsung proses tersebut. Misalnya praktek shalat fardhu.

3. Pelajaran Fikih

Fikih menurut etimologi (bahasa), fikih adalah (الْفَهْمُ) yang artinya paham, seperti pernyataan (فَقَّهْتُ الدَّرْسَ) yang artinya saya paham pelajaran itu. Sedangkan menurut terminologi ialah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syar'i yang dihasilkan dari ijtihad.

¹² T.G.Ratumanan dan Imas S., *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal.13.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal.83.

Misalnya: mengetahui bahwa niat ketika wudhu hukumnya wajib, Nabi Saw bersabda:¹⁴

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “*Sesungguhnya setiap pekerjaan itu dengan niat.*”

4. Shalat Fardhu

Pengertian shalat secara bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut dengan shalat ialah karena shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt.¹⁵

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah Swt sebagai suatu ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁶ Shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan seorang hamba dalam menyelesaikan masalah ataupun segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

¹⁴ Abdul Hamid Hakim, *Terjemah Kitab Kaidah Fiqh dan Ushul Fiqh Mabadi Awaliyah (Mabadi' Awwaliyyah)*, (CV Megah Jaya, 2011), hal. 1-2.

¹⁵ Abdul A. Dan Abdul Wahab, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 145

¹⁶ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hal. 32

5. Kelas VII

Kelas VII merupakan salah satu kelas yang ada di MTs Al Islah Dorowati yang berjumlah dua kelas, yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi Shalat Fardhu di kelas VII MTs Al Islah Dorowati.

6. MTs Al Islah Dorowati

MTs Al Islah Dorowati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren di Kebumen. Hal tersebut dikarenakan MTs Al Islah berada di area lingkungan Pondok Pesantren Modern (PPM) Al Islah Dorowati Klirong Kebumen. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Islah terletak di Jalan Balai Desa Dorowati Rt. 01 Rw. 02 Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen.
2. Mengetahui bagaimana efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan analisa ilmiah sebagai hasil penelitian tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat fardhu kelas VII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen tahun pelajaran 2020-2021
 - b. Bertujuan untuk memperluas cakrawala dan pengetahuan
 - c. Sebagai sumbangan konseptual guna meningkatkan khasanah kajian pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mengetahui lebih mendalam tentang metode demonstrasi pada pembelajaran shalat fardhu.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran shalat. Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah kepada guru PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya guru mata pelajaran fikih dalam rangka meningkatkan perhatian bahwa begitu pentingnya shalat fardhu.

